

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kosmetika sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk wanita yang ingin selalu tampil cantik dalam setiap keadaan. Dari situs resmi Kementerian Industri Republik Indonesia Industri kosmetik di dalam negeri ada 797 industri kosmetik besar dan industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia. Angka ini naik dari 760 perusahaan pada tahun sebelumnya. Dari 797 industri kosmetik nasional, terdapat 294 industri terdaftar di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Konsumen di Indonesia ini juga mayoritas perempuan yang berumur 20-26 tahun dengan pemilihan kosmetik yang disesuaikan dengan keadaan kulit dari setiap individu, dari kosmetik luar negeri maupun kosmetik dalam negeri ini memiliki kelebihan masing-masing dan konsumen yang tidak memilih dari merek kosmetiknya, melainkan kesesuaiannya dengan kebutuhan dari kulitnya masing-masing (Putri, 2017).

Kosmetik sendiri merupakan sediaan atau bahan yang digunakan pada bagian luar tubuh seperti epidermis, rambut, kuku dan organ genital bagian luar ataupun gigi serta mukosa mulut yang ditujukan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik (Keseha and Republik, 2010). Saat ini, produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri kosmetik. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai berinovasi pada produk kosmetik untuk pria dan anak-anak. Sehingga diperlukan untuk memiliki izin kosmetik, yang di mana ada 2 macam izin yaitu Industri Kosmetika yang memiliki Izin Produksi Kosmetika golongan A dapat membuat semua bentuk dan jenis sediaan kosmetika, dan juga Industri Kosmetika yang memiliki Izin Produksi Kosmetika golongan B dapat membuat bentuk dan jenis sediaan kosmetika tertentu dengan menggunakan Teknologi Sederhana. Di mana untuk izin produksi sediaan kosmetik golongan B termasuk krim wajah dan kulit. Di mana sediaan krim harus memiliki karakteristik umum stabil selama penyimpanan dan memenuhi uji organoleptik dengan tidak ada perubahan warna, bau dan

bentuk, memiliki pH 4,5-6,5, memiliki viskositas pada rentang 2000-50000 cPs, homogen : jika saat dioleskan pada kaca tidak ada butiran halus yang terlihat, dan berdaya sebar 5-7 cm (Mektildis, 2018). Sedangkan Pada SNI no. 16-4954-1998 tentang rentang pH krim dinyatakan sebesar 3,5-8 (Kurniasih, 2016) dan juga memiliki karakteristik umum stabil selama penyimpanan dan memenuhi uji organoleptik dengan tidak ada perubahan warna, bau dan bentuk, memiliki pH 4,5-6,5, , memiliki viskositas pada rentang 2000-50000 cPs, homogen : jika saat dioleskan pada kaca tidak ada butiran halus yang terlihat, dan berdaya sebar 5-7 cm(Mektildis, 2018). Sedangkan Pada SNI no 16-4954-1998 tentang rentang pH krim dinyatakan sebesar 3,5 -8 (Kurniasih, 2016).

Dengan adanya uji evaluasi ataupun uji evaluasi seperti yang telah disebutkan tadi , maka dari itu kita akan melakukan uji evaluasi pada produk yang telah dibuat oleh CV. Apollo yang memproduksi krim Tiga Dara yang sebelumnya belum dilakuakn uji evaluasi, uji evaluasi yang telah kita lakukan sebelumnya meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji daya sebar , uji daya lekat , uji pH dan juga uji viskositas. Pada hasil uji yang telah kita lakukan pada semua uji telah memenuhi syarat, kecuali pada uji pH karena hasil menunjukkan nilai yang melebihi rentang yang diinginkan dan juga pada uji viskositas kita tidak hanya dapat melakukan uji dengan beban 1000 g saja.

Maka dari itu pentingnya Uji evaluasi yang kita lakukan pada krim dari CV. Apollo Star ini untuk melihat kualitas dari krim apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau tidak. Dan juga dengan uji evaluasi ini kita dapat memastikan krim yang telah dipasarkan telah memiliki Sifat krim yang disenangi oleh pasar, seperti mudah dioleskan, tidak lengket, kemampuan penyebarannya yang baik pada kulit, memberikan efek dingin karena lambatnya penguapan air pada kulit, mudah dicuci dengan air, pelepasan obat yang baik, serta tidak terjadi penyumbatan di kulit.

1.2. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan terhadap krim Tiga Dara yang diproduksi oleh CV. Apollo Star
2. Uji Evaluasi yang dilakukan adalah uji organoleptik, uji daya sebar, uji daya lekat, uji pH , uji homogenitas dan uji viskositas

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1.3.1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat memperoleh gambaran kerja yang sesungguhnya dan mendapatkan pengalaman kerja yang tidak didapatkan saat kuliah
- b. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan terhadap perusahaan PKL
- c. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam berkreasi sesuai bidang yang dapat ditekuni

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.4.1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh pengalaman dan dapat menerapkan dalam situasi yang sesungguhnya ilmu yang diterima saat perkuliahan
- b. Dapat mengukur kemampuan yang diperoleh dalam menjalankan tugasnya di tempat Praktik Kerja Lapangan
- c. Dapat melatih ilmu komunikasi di dunia kerja yang nyata
- d. Mendapatkan ilmu sehingga dapat mempersiapkan diri ke dunia kerja

1.4.2 Bagi Industri terkait

- a. Sebagai saran untuk mengetahui kualitas pendidikan farmasi
- b. Mahasiswa dapat membantu tugas dari karyawan industri dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersangkutan
- c. Memperoleh sumbangan pikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan

- d. Sebagai sarana peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia terutama calon tenaga kerja baru sehingga dapat memudahkan proses pencarian tenaga kerja profesional